



Hubungan Hasil Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI

Tiara Nurmadanti¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 3, 2020
Revised Jul 20, 2020
Accepted Jul 30, 2020

Kata Kunci:

Minat belajar
Prestasi belajar
Hubungan
Fisika

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas XI MIPA di SMAN 3 Sungai Penuh.

Metodologi: Peneliti mengambil sampel sebanyak 61 siswa yang mana siswa tersebut adalah siswa dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, dan XI MIPA 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal yaitu angket minat belajar fisika dan tes soal fisika mengenai elastisitas dan hukum hooke.

Temuan Utama: Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar fisika siswa. Hal ini dilihat dari perolehan nilai Uji korelasi yang diperoleh pearson correlation sebesar 0,873 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: mengetahui apakah hasil belajar berhubungan dengan minat siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Tiara Nurmadanti
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: tiaraanurmaadanti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional [1]. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional [2]. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional [3]. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan mengembangkan kurikulum di sekolah [2].

Pembelajaran IPA di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran [4]. Apalagi dengan KTSP yang memberi keluasaan kepada guru untuk mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan keadaan sekolahnya. Pemahaman yang benar dalam pembelajaran IPA membuat guru mampu mendesain pembelajaran IPA secara benar, karena guru yang memahami IPA akan menyusun indikator dan rencana pembelajaran IPA dengan baik, dan tentunya hal ini akan membuat pembelajaran IPA di kelas tidak monoton [5]. Sebab itu, guru dituntut untuk memilih model, metode, media maupun pendekatan pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga keterampilan dan sikap ilmiah siswa serta penguasaan dan penerapan konsep dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara optimal. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan guru adalah pembelajaran IPA yang efektif [5].

Pendidikan IPA berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan Alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari [6]. Mempelajari IPA pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pembelajaran, namun lebih dari itu. Dimana kita ketahui bahwa pembelajaran IPA ini dianggap sulit oleh peserta didik, banyak faktor yang membuat peserta didik tidak menyukai pembelajaran IPA. Untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan belajar IPA, guru harus berani menggunakan model-model pembelajaran inovatif [7]. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran konstruktivisme [8]. Pendidikan IPA di arahkan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengalaman pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Fisika mempelajari alam dan gejala-gejalanya secara logis dan sistematis, melibatkan proses dan sikap ilmiah untuk memahami pokok-pokok bahasan dalam fisika. Namun bagi siswa, fisika masih sulit untuk dipahami dan menyebabkan minat serta motivasi belajar siswa berkurang [9]. Hal tersebut terjadi karena konten dalam materi fisika terkenal dengan perhitungan dan rumusnya sangat kompleks. Siswa menganggap fisika sebagai momok yang menakutkan karena mata pelajaran tersebut menggabungkan antara ilmu sains yang kompleks dengan ilmu matematika yang rumit [10]. Siswa menganggap fisika itu sangat kompleks dan abstrak, karena mempelajari hal-hal yang sederhana dan menjadikannya permasalahan yang rumit dengan perhitungan-perhitungan yang ada

Pandangan dan emosi siswa terhadap mata pelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat memunculkan sikap positif maupun sikap negatif dalam proses belajar mengajar dan dapat mencerminkan ketertarikan ataupun kesenangan siswa pada materi yang diajarkan. Hasil belajar juga bisa menunjukkan berhasil tidaknya siswa menangkap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi dan pencapaian siswa dalam belajar fisika [11].

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran fisika dapat mempersulit siswa pada pembelajaran kedepannya. Anggapan-anggapan seperti fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan akan membuat siswa menjadi apatis, pesimis dan malas untuk mempelajarinya. Sikap negatif tersebut juga dapat memperburuk kinerja dan kemampuan siswa serta mengurangi kepercayaan diri untuk mempelajarinya [12]. Siswa akan semakin kesulitan dalam menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika merupakan langkah yang penting dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, maka kendala-kendala internal siswa dapat diketahui, sehingga akan menjadi lebih mudah bagi seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki proses belajar yang terkendala.

Setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran fisika. Ada yang memandang fisika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang fisika sebagai pelajaran yang sulit [13]. Bagi yang menganggap fisika menyenangkan maka akan tumbuh minat dalam diri peserta didik untuk mempelajari fisika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran fisika [14]. Sebaliknya, bagi yang menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah fisika dan kurang menyukai pelajaran fisika [13]. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan mereka capai dalam belajar. Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara minat belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas XI MIPA di SMAN 3 Sungai Penuh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Sungai Penuh yang terletak di Jalan Muradi, Baru Srimenanti, Kec. Hampanan Rawang, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada tanggal 30 September – 02 Oktober 2020. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal yaitu angket minat belajar fisika dan tes soal fisika mengenai elastisitas dan hukum hooke.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis perbandingan korelasi dengan menggunakan software pengolahan data SPSS untuk mencari data Hubungan minat dan hasil belajar antara ketiga kelas tersebut. Tujuan dari analisis Hubungan ini yaitu untuk membuktikan apakah hasil belajar ke tiga kelas tersebut memiliki hubungan dengan minat belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh menggunakan *software* pengolahan data SPSS mengenai hasil belajar siswa tentang materi keelastisitas dan hukum hooke terhadap siswa dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 pada SMAN 3 Sungai Penuh. Pada hasil ini terdapat beberapa uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah antar Kedua variabel tersebut saling berhubungan atau tidak. Adapun uji yang dilakukan meliputi : uji normalitas, dan uji Korelasi.

Tabel 1. Statistik Uji Normalitas Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi keelastisitas dan Hukum Hooke terhadap siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 pada SMAN 3 Sungai Penuh

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MINAT BELAJAR FISIKA	XI MIPA 1	.184	21	.063	.947	21	.304
	XI MIPA 2	.213	20	.018	.925	20	.123
	XI MIPA 3	.126	20	.200*	.971	20	.766
HASIL BELAJAR FISIKA	XI MIPA 1	.147	21	.200*	.924	21	.107
	XI MIPA 2	.169	20	.135	.936	20	.206
	XI MIPA 3	.133	20	.200*	.960	20	.545

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1. Statistik Uji Normalitas minat belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 diperoleh bahwa data *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai statistik sebesar 0.184, 0.213, 0.126. *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 21, 20, 20 dan signifikan sebesar 0.063, 0.018, 0.200. Sedangkan data *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai statistik sebesar 0.947, 0.925, 0.971, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 21, 20, 20 dan signifikan sebesar 0.304, 0.123, 0.766. Dalam penelitian ini kelas XI MIPA 1 sebanyak 21 siswa, XI MIPA 2 sebanyak 20 siswa dan XI MIPA 3 sebanyak 20 siswa sehingga data yang diambil adalah data *Shapiro-Wilk*. Sedangkan statistik uji normalitas untuk hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 diperoleh bahwa data *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai statistik sebesar 0.147, 0.169, 0.133. *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 21, 20, 20 dan signifikan sebesar 0.200, 0.135, 0.200. Sedangkan data *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai statistik sebesar 0.924, 0.936, 0.960, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 21, 20, 20 dan signifikan sebesar 0.107, 0.206, 0.545. Dalam penelitian ini kelas XI MIPA 1 sebanyak 21 siswa, XI MIPA 2 sebanyak 20 siswa dan XI MIPA 3 sebanyak 20 siswa sehingga data yang diambil adalah data *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Statistik Uji Korelasi Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi keelastisitas dan hukum hooke terhadap siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 pada SMAN 3 Sungai Penuh

		Correlations	
		hasil belajar fisika kelas XI MIPA 1, 2, dan 3	minat belajar fisika kelas XI MIPA 1, 2, dan 3
hasil belajar fisika kelas XI MIPA 1, 2, dan 3	Pearson Correlation	1	.873**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
minat belajar fisika kelas XI MIPA 1, 2, dan 3	Pearson Correlation	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3. Statistik Uji Korelasi minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 diperoleh data bahwa *pearson correlation* sebesar 0.873 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 dan N adalah 61.

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 memiliki nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0.304, 0.123, 0.766, nilai statistik sebesar 0.947, 0.925, 0.971, dan nilai df sebesar 21, 20, 20 yang dilihat dari data *Shapiro-wilk*, Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 dapat dikatakan "Normal". Sementara hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 menunjukkan nilai statistik sebesar 0.924, 0.936, 0.960, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 21, 20, 20 dan signifikan sebesar 0.107, 0.206, 0.545 yang dilihat dari *Shapiro-wilk*, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 dapat dikatakan "Normal" Berdasarkan tingkat kepercayaan 95 % syarat data "normal" apa-bila sig > 0,05, sedangkan apabila sig < 0,05 data "tidak normal".

Berdasarkan Statistik Uji Korelasi minat dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 diperoleh data bahwa pearson correlation sebesar 0.873 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 dan N adalah 61, dapat disimpulkan dari data yang diperoleh bahwa terdapat “Hubungan” antara minat dan hasil belajar kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Berdasarkan dari nilai signifikansinya, nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Jika dilihat dari nilai Pearson Correlation, Apabila nilainya sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel tidak terdapat hubungan. Sebaliknya, Apabila nilainya tidak sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel terdapat hubungan. Jadi, dari uji data diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat “Hubungan” antara Minat belajar dan Hasil Belajar fisika siswa di kelas XI SMAN 3 Sungai Penuh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, hasil dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 pada SMAN 3 Sungai Penuh menunjukkan bahwa setelah uji normalitas data tersebut Normal dan dilakukan uji korelasi bahwa ada Hubungan dengan hasil belajar siswa antara kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 dengan bahwa pearson correlation sebesar 0.873 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 dan N adalah 61, sesuai dengan ketentuannya bahwa apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka ada Hubungan, dan apabila pearson correlation tidak sama dengan 0 (Nol) maka terdapat hubungan antara kedua variable tersebut. Jadi, data minat dan hasil belajar siswa kelas kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 pada SMAN 3 Sungai dapat dikatakan “Ada Hubungan”.

REFERENSI

- [1] F. Ismail, “Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan,” *J. Ilm. Iqra'*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- [2] F. S. Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni,” *J. Pendidik. Dan Kaji. Seni*, Vol. 1, No. 1, Pp. 16–28, 2016.
- [3] H. Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Edupedia*, Vol. 10, No. 1, Pp. 19–36, 2018, Doi: 10.24269/Ed.V6i2.1489.
- [4] Suratmi, Sugiyono, And E. Uliyanti, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1–15, 2016.
- [5] F. Ernawati, N. Hendracipta, And A. Nurhasanah, “Perbandingan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Pendekatan Guided Discovery Dan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning),” *Jpsd*, Vol. 2, No. 2, Pp. 205–214, 2016.
- [6] S. Sumardi, *Melawan Sigma Melalui Pendidikan Alternative*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- [7] D. A. Kurniawan, A. Astalini, And N. Kurniawan, “Analisis Sikap Siswa Smp Terhadap Mata Pelajaran Ipa,” *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.*, Vol. 22, No. 2, P. 323, 2019, Doi: 10.24252/Lp.2019v22n2i14.
- [8] T. Mayasari, A. Kadarohman, D. Rusdiana, And I. Kaniawati, “Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?,” *J. Pendidik. Fis. Dan Keilmuan*, Vol. 2, No. 1, P. 48, 2016, Doi: 10.25273/Jpfk.V2i1.24.
- [9] N. Agustina, C. Connie, And I. Koto, “Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalu Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Peta Konsep Pada Konsep Suhu,” *J. Kumparan Fis.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 85–90, 2019, Doi: 10.33369/Jkf.2.2.85-90.
- [10] L. Lasmita And L. Kartina, “Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Fisika Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Muaro Jambi,” *Compt. J. Ilm. Pendidik. Fis.*, Vol. 6, No. 1, P. 15, 2019, Doi: 10.30738/Cjipf.V6i1.4687.
- [11] F. Nur Syamsu, I. Rahmawati, And S. Suyitno, “Keefektifan Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang,” *Int. J. Elem. Educ.*, Vol. 3, No. 3, P. 344, 2019, Doi: 10.23887/Ijee.V3i3.19450.
- [12] N. Noviza And Novia, “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problematika Pada Atlet,” *Wardahjurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 2, Pp. 185–196, 2015.
- [13] S. P. Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Form. J. Ilm. Pendidik. Mipa*, Vol. 5, No. 1, Pp. 68–75, 2015, Doi: 10.30998/Formatif.V5i1.167.
- [14] Muryanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning, Direct Instruction Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Kelas X Tav Smk Negeri 7 Surabaya,” *J. Mitra Pendidik. (Jmp Online)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 42–52, 2019.